

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab tiga merupakan gambaran teknis penelitian. Bab tiga berisi desain penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian waktu dan tempat penelitian, pengembangan instrumen, uji validitas, uji reliabilitas, berserta hasilnya, dan teknik analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Mashuri & Zainuddin (2008, hlm. 13) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer, jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik.

Penelitian dilakukan menggunakan desain deskriptif. Morissan (2012, hlm. 37) menyatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu. Penlitian bertujuan mengetahui tingkat kreativitas peserta didik *full day school* (FDS).

#### **3.2 Populasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SD Islam Al- Azhar 30 Bandung. Populasi penelitian terdiri dari peserta didik yang sudah mampu membaca, menulis, menggambarkan suatu benda dan memahami instruksi dengan baik. Alasan Penulis memilih populasi tersebut yaitu:

- 3.2.1 Secara teori perkembangan pada usia kela V tengah dalam rasa ingin tahu dan semangat tinggi dalam berkreativitas dan berinovasi dalam bermain;
- 3.2.2 Studi pendahuluan menemukan SD Islam Al Azhar 30 Bandung memiliki waktu belajar di sekolah yang menerapkan sistem *FDS* yang menyelenggarakan kegiatan intarkurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler;

- 3.2.3 Sekolah menuliskan dalam visi misi dan tujuannya untuk membentuk peserta didik dan pembelajaran yang kreatif;
- 3.2.4 Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik;
- 3.2.5 Sekolah menyelenggarakan system bimbingan dan konseling.

### **3.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 119) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Dalam penelitian sampel yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu mengambil semua subjek populasi sebagai sampel.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Operasional Variabel**

Secara operasional kreativitas dalam penelitian adalah kemampuan peserta didik dalam melengkapi suku kata, menyebutkan kegunaan dan melakukan sesuatu, dan mengubah gambar pola dasar menjadi suatu karya yang baru, berbeda dan memiliki makna dalam waktu dan soal tes yang sudah ditentukan.

Kreativitas ditandai dengan aspek pola pikir yang lancar, fleksibel, original dan elaborasi yang baik. Semakin tinggi skor aspek-aspeknya, maka semakin tinggi kreativitasnya.

Kelancaran berpikir adalah kemampuan peserta didik dalam melengkapi suku kata, menyebutkan kegunaan, melakukan sesuatu, dan membuat gambar yang logis dan bermakna pada soal tes dalam waktu yang ditentukan. Semakin banyak jawaban yang logis dan bermakna semakin tinggi skor kelancaran berpikirnya.

Fleksibilitas adalah kemampuan peserta didik dalam menyebutkan kegunaan dan melakukan sesuatu, serta membuat gambar dengan pendekatan atau tema yang berbeda. Semakin beragam tema yang dikemukakan semakin tinggi skor fleksibilitasnya.

Orisinalitas adalah kemampuan peserta didik dalam melengkapi suku kata, menyebutkan kegunaan, melakukan sesuatu, dan membuat gambar yang baru dan berbeda dengan jawaban teman-temannya. Jawaban baru yang berbeda

menunjukkan hasil jawabannya merupakan asli dari pemikirannya sendiri. Semakin langka jawabannya semakin tinggi skor orisinalitasnya.

Elaborasi adalah kemampuan peserta didik dalam memberikan rincian pada gambar soal. Semakin rinci gambar semakin tinggi skor yang didapatkan.

### 3.4.2 Instrumen Pengukuran

Instrumen penelitian menggunakan tes kreativitas. Tes merupakan tes kreativitas milik Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPT-LBK UPI). Pada awalnya tes kreativitas dikembangkan oleh Karnoto tahun 1996. Namun, tes yang dikembangkan Karnoto hanya dapat digunakan pada jenjang SMP dan SMA. Kemudian tes dikembangkan lagi oleh Nurhudaya untuk jenjang SD. Tes diadaptasi dari tes berpikir *Torrance Test of Creative Thinking (TTCT)* yang mengukur aspek kreativitas yakni kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), originalitas (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*).

Pada pengujinya peserta didik diminta untuk mengisi sejumlah soal yang terdiri dari tiga bagian dalam waktu yang sudah ditentukan. Bagian pertama dan kedua berjenis soal verbal dan bagian tiga berjenis figural. Dalam instrumen mengungkap empat aspek kerativitas serta kreativitas secara umum. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1, namun, bentuk pertanyaan atau pernyataan tidak dapat ditampilkan karena instrumen memiliki hak milik.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Kreativitas

Definis Operasional Variabel	Aspek	Indikator	No	Pertanyaan
Kreativitas adalah kemampuan peserta didik dalam melengkapi suku kata, menyebutkan kegunaan, melakukan sesuatu, dan mengubah gambar pola dasar menjadi suatu karya	Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menuliskan kata yang bermakna sebanyak mungkin</li> <li>• Mampu menuliskan kegunaan satu benda sebanyak-banyaknya dengan logis</li> </ul>	1 2	Pertanyaan tidak dapat ditampilkan karena instrumen merupakan Hak Milik

<p>yang baru, berbeda dan memiliki makna dalam waktu dan soal tes yang sudah ditentukan.</p> <p>Kreativitas ditandai dengan aspek pola pikir yang lancar, fleksibel, original dan elaborasi yang baik. Semakin tinggi skor aspek-aspeknya, maka semakin tinggi kreativitasnya.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menuliskan respon terhadap satu kondisi sebanyak-banyaknya dengan logis</li> <li>• Mampu melengkapi gambar menjadi bermakna dan tema berbeda</li> </ul>	2	UPTL BK UPI.
	Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjawab kegunaan satu benda dengan jenis tema yang berbeda sebanyak-banyaknya.</li> <li>• Mampu menjawab aktivitas pada satu situasi dengan jenis tema yang berbeda sebanyak-banyaknya</li> <li>• Mampu menggambar dengan jenis tema yang beragam sebanyak-banyaknya</li> </ul>	2	
	Originalitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjawab suku kata yang jarang disebutkan oleh banyak orang.</li> <li>• Mampu menjawab kegunaan satu benda</li> </ul>	1	

	<p>yang berbeda dari kebanyak jawaban orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjawab aktivitas suatu kondisi berbeda dari kebanyakan jawaban orang lain.</li> <li>• Mampu menggambar objek berbeda dari kebanyakan gambar orang lain</li> </ul>	2
Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menggambar dengan rinci suatu objek</li> </ul>	3

Pada aspek kelancaran dinilai dari bagian 1, 2 dan 3. Menilai fleksibilitas dilihat dari jawaban-jawaban di bagian 2 dan 3. Menilai aspek originalitas dilihat pada bagian 1, 2 dan 3. Sementara untuk aspek elaborasi dilihat pada bagian 3.

### 3.4.3 Validitas Instrumen

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (**Arikunto, 1995**). Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Pengujian instrumen dilakukan dengan penegujian validitas konstruk. Konstruk instrumen dibuat dan diuji oleh ahli. Secara teknis pengujian validitas konstruk dapat dibantu dengan kisi-kisi instrumen. Butir pertanyaan dianalisis dengan cara mengorelasikan item dengan skor total. Masrun (dalam Sugiyono,

2011, hlm. 106) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasinya yang tinggi, menunjukkan item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Rank Order Correlation Spearman* karena data dalam penelitian merupakan data ordinal dan non parametrik. Berikut rumus uji validitas menggunakan *Rank Order Correlation Spearman*:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

$rs = \text{Koefisien Korelasi Spearman}$   
 $\sum d^2 = \text{Total Kuadrat selisih antar ranking}$   
 $n = \text{Jumlah Sampel Penelitian}$

Perhitungan validitas instrumen menggunakan alat bantu SPSS dengan tetap menggunakan rumus *Rank Order Correlation Spearman* menggunakan *sign.1 tailed*. Dengan melihat korelasi dari hasil skoring per aspek kreativitas. Dasar pengambilan keputusan menurut Sugiyono (2011, hlm. 106):

Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item tersebut dinyatakan valid.

Jika  $r \leq 0,3$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Konstruk instrumen mengungkap aspek-aspek kreativitas terlebih dahulu. Kemudian dari aspek mengungkap kreativitas secara keseluruhan. Berikut hasil perhitungan validitas instrumen yang dilihat dari aspeknya.

Tabel 3.2  
Validitas Instrumen Kreativitas

Aspek	Rs	Keterangan
Kelancaran	0,91	Valid
Fleksibilitas	0,74	Valid
Originalitas	0,98	Valid
Elaborasi	0,47	Valid

#### 3.4.4. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suryabrata (2004, hlm. 34) reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Pengujian dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsisten, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan uji *internal consistency*. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen cukup sekali saja. Kemudian data yang diperoleh diuji dengan rumus rumus Alpha Cronbach. Rumus matematis Uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 X} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Koefisien Reliabilitas
- $k$  = Banyaknya butir
- $S^2 x$  = Varians Skor Total
- $S^2 j$  = Varians butir ke- $j$
- $N$  = banyaknya populasi

Menentukan Varians Skor Butir ke- $j$

$$S^2 j = \frac{\sum X_j^2 - \frac{(\sum X_j)^2}{N}}{N}$$

Menentukan Varians Skor Total

$$S^2 x = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Reliabilitas dihitung dengan SPSS pada aspek-aspek kreativitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

### 3.3 Tabel

#### Reliabilitas Instrumen Kreativitas

Cronbach's Alpha	N of Item
0,846	4

Tingkat reliabilitas dapat ditafsirkan ke dalam kriteria penafsiran menurut Sugiyono (2014, hlm. 257) berikut:

Tabel 3.4  
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,50-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan uji yang telah dilakukan reliabilitas instrumen ditemukan 0,846, dapat diklasifikasikan ke dalam kriteria sangat tinggi. Artinya tes memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur kreativitas.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan melalui proses yang cukup panjang. Tahap pertama adalah mengajukan proposal penelitian. Pembuatan proposal penelitian telah dilakukan sejak Penulis mengontrak mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling pada semester enam. Pada prosesnya proposal penelitian dikonsultasikan kepada dosen pengampu hingga proposal penelitian dianggap utuh dan layak diajukan ke calon dosen pembimbing dan dewan skripsi.

Proposal kemudian diajukan kepada calon dosen pembimbing dan dewan skripsi. Setelah mendapatkan persetujuan dari calon dosen pembimbing dan dewan skripsi, proses selanjutnya adalah mengajukan Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi. Pengajuan dilakukan kepada bagian administrasi Fakultas Ilmu Pendidikan. SK kemudian diserahkan kepada pembimbing sebagai bukti administrasi untuk melanjutkan pada proses bimbingan skripsi.

Proses bimbingan skripsi dilakukan sebagai upaya pemantapan sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Pada saat bimbingan skripsi hal-hal yang dibahas adalah BAB I, BAB II dan BAB III. BAB I meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan, dan hal lain yang sifatnya sebagai dasar dilakukannya penelitian tersebut. BAB II meliputi kajian teoritis yang membahas topik yang diteliti, sehingga peneliti memiliki gambaran tentang topik untuk kemudian diteliti keberadaanya di lapangan. BAB III meliputi langkah-langkah penelitian secara teknis sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Hal-hal yang dibahas seperti objek yang diukur, instrumen, dan langkah-langkahnya.

Bimbingan termasuk menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dan instrumen yang akan digunakan. Oleh karena itu studi pendahuluan dilakukan untuk menentukan sekolah mana yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan instrumen milik Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPTL BK) UPI. Sehingga sebelum melakukan penelitian ke lapangan harus mengajukan izin permohonan peminjaman instrumen kepada ketua UPTL BK UPI.

Kegiatan selanjutnya adalah mengurus perizinan kepada pihak-pihak terkait. Perizinan diberikan kepada Kasbangpol Kota Bandung, Dinas Pendidikan Kota Bandung, kemudian kepada sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Setelah izin dari ketiga lembaga itu didapatkan baru melakukan penelitian ke sekolah.

Proses penelitian ke sekolah dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling mengenai sistem sekolah dan pengembangan kreativitas di sekolah dilakukan pada 20 Oktober 2018. Tahap kedua Peneliti melakukan observasi mengenai aktivitas sekolah, termasuk melihat sarana dan prasarana, dilakukan pada 20 Oktober 2018. Tahap ketiga Peneliti melakukan uji tes kreativitas kepada seluruh peserta didik kelas V pada tanggal 21 November 2018. Tahap terakhir Peneliti melakukan kembali wawancara kepada guru bimbingan konseling dan wali kelas mengenai hasil penelitian dan data-data yang masih perlu ditelusuri pada 11 Maret 2019.

Setelah mendapatkan data yang cukup, Peneliti kemudian melakukan pengolahan data sesuai prosedur yang berlaku. Pengolahan data dilakukan dengan melibatkan pembuat instrumen yaitu Dr. Nurhudaya, M.Pd. Terutama dalam hal penilaian dan pedoman penilaian. Konsultasi beberapa kali dilakukan dengan UPTL BK UPI agar pengolahan data sesuai sebagaimana mestinya.

Tahap terakhir adalah melakukan penyusunan hasil penelitian. Penyusunan hasil penelitian dilakukan dengan menerjemahkan data-data yang dikumpulkan di lapangan. Melakukan peninjauan dalam sudut pandang teori di BAB II dan referensi lain berupa jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan. Kemudian peneliti membuat rancangan layanan dasar untuk dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan kreativitas peserta didik. Selanjutnya hasil penelitian dapat dibahas secara objektif dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian harus disajikan dengan lengkap beserta lampiran bukti-bukti yang otentik.

Setelah laporan lengkap, tahap terakhir adalah melakukan ujian sidang. Peneliti harus mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya di depan dosen penguji sidang. Sidang dilakukan setelah sayarat kelengkapan sidang dipenuhi dan waktu sidang ditentukan oleh departemen PPB.

### **3.6 Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan pengambilan data di lapangan. Analisis data meliputi pengolahan data mentah dengan mengurutkan, mengatur dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola atau kategoriasasi tertentu. Analisis data diawali dengan menemukan skor mentah terlebih dahulu, kemudian dengan rumus digeneralisasikan kepada kategori tertentu.

#### **3.6.1 Verifikasi Data**

Hal pertama yang dilakukan adalah verifikasi data. Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa kelengkapan data yang diperoleh, dalam rangka memilih data yang memadai untuk diolah. Data yang dipilih adalah data yang lengkap dan cara pengisiannya sesuai dengan prosedur pengerajan.

#### **3.6.2 Skoring**

Setelah data di verifikasi, data yang sudah benar dilakukan proses penyekoran. Penyekoran dilakukan menggunakan pedoman yang sudah baku dari UPTL BK UPI.

Penyekoran berada pada rentang 0 dan 1. Pada bagian pertama tes, skor 1 akan diberikan jika jawaban memiliki makna, jika tidak memiliki makna maka skornya 0. Pada bagian kedua skor 1 akan diberikan pada jawaban yang logis, sementara jika jawaban tidak logis akan diberi skor 0. Pada bagian ketiga skor 1 akan diberikan pada jawaban gambar yang memiliki makna. Gambar tidak boleh sama dengan kolom lainnya. Jika gambar sama maka dianggap 0.

Penyekoran per aspek dilakukan dengan cara berikut:

##### **3.6.2.1 Penyekoran Aspek Kelancaran (*Fluency*)**

Aspek Kelancaran (*Fluency*) termasuk pada aspek mendasar dalam penelitian tes kreativitas, karena sebelum pada penilaian aspek lain, jawaban dari

aspek fluency harus dinilai tepat terlebih dahulu. Penskoran ditinjau dari aspek kelancaran yakni semua jawaban yang rasional dianggap benar. Penskoran aspek kelancaran berlaku pada semua bagian tes. Penyekoran aspek originalitas dilakukan dengan melihat jawaban yang rasional atau bermakna. Skoring dilakukan pada soal bagian 1 sampai 3. Jika jawaban rasional atau bermakna maka diberi skor 1, jika jawaban tidak rasional atau bermakna diberi skor 0.

#### 3.6.2.2 Penyekoran Aspek Fleksibilitas (*Flexibility*)

Penyekoran aspek fleksibilitas dilakukan dengan menggolongkan tema jawaban terlebih dahulu. Satu tema diberi skor 1. Jika beberapa jawaban termasuk ke dalam satu tema, dihitung bukan dari jumlah jawaban tersebut, tapi dihitung 1.

#### 3.6.2.3 Penyekoran Aspek Keaslian (*Originality*)

Pada aspek fleksibilitas penyekoran dilakukan dengan melihat jumlah jawaban yang benar terlebih dahulu. Kemudian dilihat tingkat keunikan dari jawaban tersebut. Cara penyekorannya adalah jumlah jawaban yang benar dikali bobot masing-masing yang ada dalam pedoman. Kata yang tidak ada dalam pedoman dinilai dengan skor 5.

#### 3.6.2.4 Penyekoran Aspek Elaborasi

Aspek Elaborasi diberi skor sesuai dengan kelengkapan gambar atau seberapa detail gambar. Maksimal skor yang didapat adalah 3. Semakin banyak detail pada gambar semakin besar skor yang didapatkan.

Keempat penyekoran tentu akan mampu dinilai dengan mudah jika melihat pedoman penyekoran yang ada. Pedoman penyekoran Penulis cantumkan dibagian lampiran.

### 3.6.3 Konversi Skor Mentah menjadi Skor Standar

Pengkonversian skor mentah menjadi skor baku dilakukan untuk mengubah dari skor mentah menjadi skor standar. Hasil skor mentah sangat beragam dan sulit diterjemahkan jika tidak diubah menjadi skor standar. Ada yang skor mentahnya sangat besar ada yang sangat kecil.

Pada penelitian ini, skor kreativitas dalam setiap aspeknya dikonversikan kedalam skor T dengan rumus berikut:

$$T = \left[ \frac{x - X}{s} \right] 50 + 10$$

Keterangan:

x: Skor responden yang hendak diubah

X: Rata-rata skor kelompok

s: Standar deviasi kelompok

### 3.6.4 Analisis Profil Kreativitas dengan Kategorisasi

Setelah proses di atas maka hasil skor tersebut dapat dikelompokkan sesuai kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kategorisasi diambil dari pedoman yang didapatkan dari Laboratorium PPB UPI.

Kategorisasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.5  
Tabel Kategorisasi Penilaian Tes Kreativitas

Kriteria	Skor
Sangat Tinggi	$\geq 65$
Tinggi	55-64
Sedang	45-54
Rendah	35-44
Sangat Rendah	$\leq 35$

(Sumber: Laboratorium PPB UPI, 2016)